

KEPUTUSAN

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

NOMOR HK.02.02.23A.23A5.07.23.404 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA

- Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Badan Pengawas Obat dan Makanan pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2024;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan tentang Rencana Kinerja Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2024;

- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);

7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);
8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA TENTANG RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2024.
- Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu, telah mengalami penyesuaian pada target berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Ketiga : Rencana kerja sebagaimana dimaksud dalam diktum kesatu merupakan acuan bagi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Samarinda dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.
- Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Samarinda

pada tanggal 17 Juli 2023

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI SAMARINDA



LAMPIRAN 1  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA  
NOMOR HK.02.02.23A.23A5.07.23.404 TAHUN 2023  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI SAMARINDA TAHUN 2024

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	92.50
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86.00
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	91.00
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87.50
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	99.00
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	86.10
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	95.80
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80.01
		Indeks Kepuasan Masyarakat	90.00

		terhadap Layanan Publik UPT	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100.00
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85.00
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.90
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.00
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	85.00
		Indeks Pelayanan Publik	4.50
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81.00
		5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	80.00		
Jumlah desa pangan aman	31.00		
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	10.00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00

	Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100.00
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100.00
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	87.50
		Nilai AKIP UPT	90.10
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85.20
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	90.00
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3.00
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	96.10

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT

DAN MAKANAN DI SAMARINDA



LAMPIRAN 2  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI SAMARINDA  
NOMOR HK.02.02.23A.23A5.07.23.404 TAHUN 2023  
TENTANG  
RENCANA KINERJA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI SAMARINDA TAHUN 2024

KERTAS KERJA INDIKATOR

1. PERSENTASE OBAT YANG MEMENUHI SYARAT

- a. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2022 terdapat penurunan realisasi (91.76%) dan capaian (101.39%) dibandingkan dengan tahun 2021 (realisasi 95.06% dengan capaian 105.62%). Penurunan capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2022 disebabkan karena terjadi peningkatan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) Penandaan pada sampel komoditi kosmetik. Namun demikian % capaian tahun 2021 dan 2022 telah masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2022



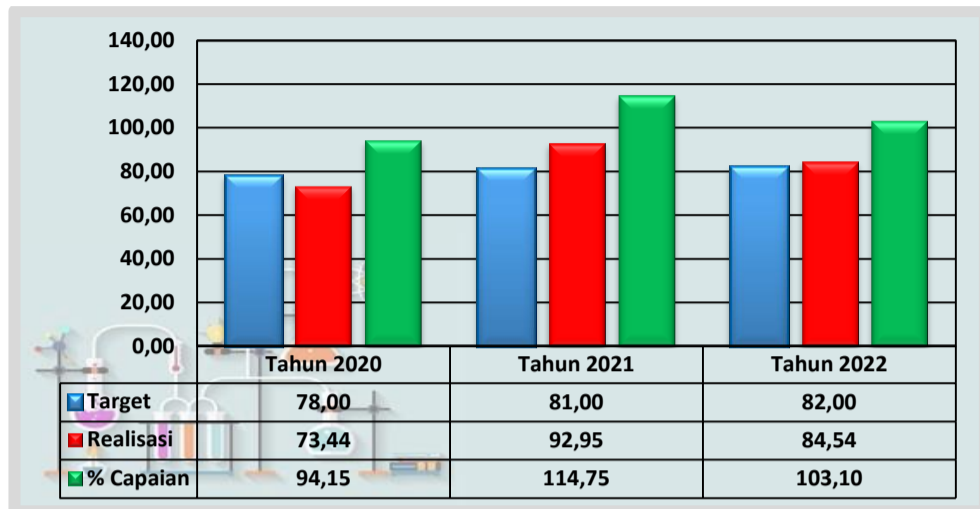
- b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (92.5%), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024**

- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
  - 1. Pelaksanaan KIE dilaksanakan secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan).
  - 2. Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran pangan ilegal
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 92.5 % masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

## **2. PERSENTASE MAKANAN YANG MEMENUHI SYARAT**

- a. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2021 realisasi (92.95%) dan capaian (114.75%) mengalami kenaikan, tetapi turun pada tahun 2022 (realisasi 84.54% dengan capaian 103.10%). Realisasi dan capaian tahun 2021 adalah yang tertinggi dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya, hal ini disebabkan karena meningkatnya jumlah sampel makanan yang tidak memenuhi syarat pengujian secara mikrobiologi. Namun demikian, % capaian di tahun 2022 tetap masuk dalam kriteria **memenuhi ekspektasi**.
- b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (86%), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2022



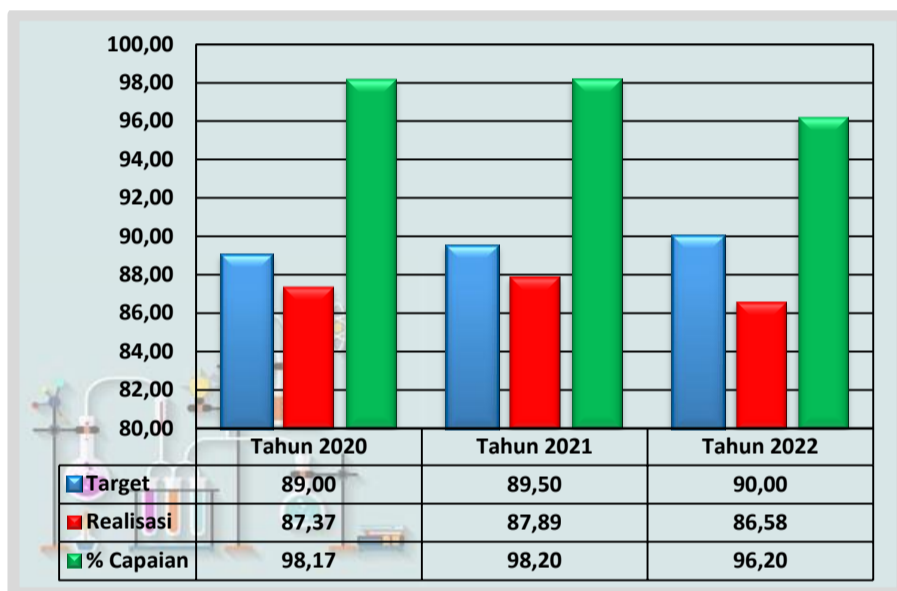
- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Pelaksanaan KIE dilaksanakan secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan).
  2. Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran pangan ilegal
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 86 % masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

**3. PERSENTASE OBAT YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN**

- a. Realisasi (87.89%) dan capaian (98.20%) persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan mengalami kenaikan pada tahun 2021 tetapi menurun pada tahun 2022 (realisasi 86.58% dengan capaian 96.20%). Realisasi dan capaian tahun 2021 adalah yang tertinggi dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya. Penurunan capaian persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada tahun 2022 disebabkan karena terjadi peningkatan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) penandaan

pada sampel komoditi kosmetik. Faktor yang mempengaruhi Kegagalan capaian persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah tingginya TMK Label pada sampel kosmetik karena dampak harmonisasi kosmetik yang tidak mensyaratkan evaluasi label pada pre market serta kurangnya kepatuhan pelaku usaha dalam pemenuhan standar. Persentase capaian selama tahun 2020-2022 masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan  
Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Penguatan dan intensifikasi pengawasan post market).
  2. Intensifikasi sosialisasi kepada pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan CPKB
  3. Pemberdayaan pelaku usaha untuk meningkatkan kepatuhan terhadap persyaratan CPKB
  4. Melakukan reuiu target indikator kinerja untuk tahun selanjutnya
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan **perlu menjadi perhatian** karena realisasinya **berpotensi dibawah target** akhir periode Renstra di tahun 2024 (91%),

Meskipun demikian sampai dengan saat ini akan terus dilakukan upaya pencapaian target sesuai yang telah ditetapkan, dan reviu target tahun 2024 akan dilakukan setelah ada hasil evaluasi realisasi pada triwulan III tahun 2023.

#### 4. PERSENTASE MAKANAN YANG AMAN DAN BERMUTU BERDASARKAN HASIL PENGAWASAN

- a. Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan terus mengalami kenaikan setiap tahun. Pada tahun 2022 (realisasi 87.50% dengan capaian 113.67%) terdapat penurunan capaian sebesar 2.88% dibandingkan tahun 2021 (realisasi 87.27% dengan capaian 119.55%), meskipun demikian tahun 2021 dan 2022 masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**.
- b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (78%), sehingga **perlu dilakukan reviu target tahun 2024**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Pelaksanaan sampling kategori *targeted* dilakukan sesuai pedoman sampling yang ditetapkan.
  2. Pelaksanaan pengujian sampel *targeted* dilakukan sesuai parameter uji pada pedoman sampling.
  3. Melaksanakan KIE secara efektif sehingga meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pemenuhan persyaratan produk yang memenuhi ketentuan (izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan dan penandaan).
  4. Intensifikasi operasi penindakan sehingga menekan peredaran produk makanan ilegal.
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan **sudah tidak relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.**
- e. Berikut adalah perubahan target indikator “Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan”:

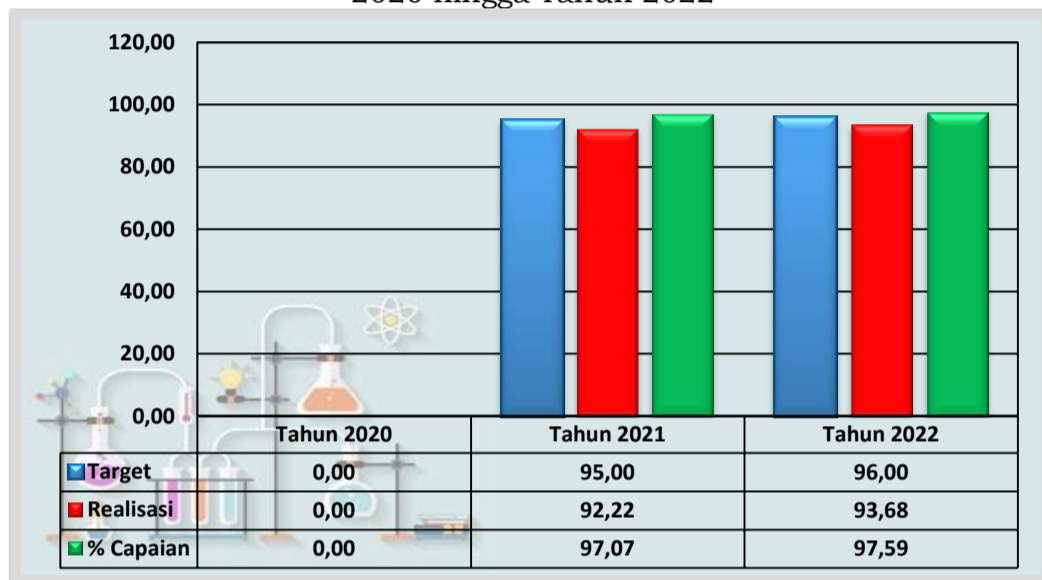
No	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Baseline (rata2 realisasi 2020-2022)	Target 2023	Target2024 (Reviu Renstra)	Penetapan Target 2024
1	Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan	68.75	87.27	87.50	81.17	76	78	87.50

## 5. PERSENTASE PANGAN FORTIFIKASI YANG MEMENUHI SYARAT

- a. Pada tahun 2020, indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat belum ada sehingga belum dapat dibandingkan. Indikator tersebut merupakan indikator baru yang ditetapkan pada saat pelaksanaan Reviu Renstra 2020-2024 di tahun 2021. Pada tahun 2022 (realisasi 93.68% dengan capaian 97.59%) mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 (realisasi 92.22% dengan capaian 97.07%). Indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat tidak tercapai karena pelaku usaha kurang optimal

dalam penerapan CPPOB dan penanganan produk garam dalam jalur distribusi belum dilaksanakan secara optimal antara lain penanganan dalam proses display produk dan penyimpanan, sehingga Persentase capaian tahun 2021 dan 2022 masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Kinerja Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Koordinasi ke balai setempat di mana produsen produk fortifikasi yang tidak memenuhi syarat berada, sehingga dapat dilakukan tindaklanjut terhadap produsen yang belum memenuhi ketentuan CPPOB.
  2. Meningkatkan kegiatan monitoring dan evaluasi capaian kinerja sesuai dengan target yang ditetapkan.
  3. Mereview kembali target indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat untuk tahun selanjutnya.
  4. Peningkatan pengawasan terhadap sarana distribusi untuk menerapkan Cara peredaran pangan olahan yang baik.
  5. Meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik, khususnya terhadap penambahan KIO3 pada garam.

- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan **perlu menjadi perhatian** karena realisasinya **berpotensi dibawah target** akhir periode Renstra di tahun 2024 (99%), Meskipun demikian sampai dengan saat ini akan terus dilakukan upaya pencapaian target sesuai yang telah ditetapkan, dan reuiu target tahun 2024 akan dilakukan setelah ada hasil evaluasi realisasi pada triwulan III tahun 2023.

## **6. INDEKS KESADARAN MASYARAKAT (AWARENESS INDEX) TERHADAP OBAT DAN MAKANAN AMAN DAN BERMUTU**

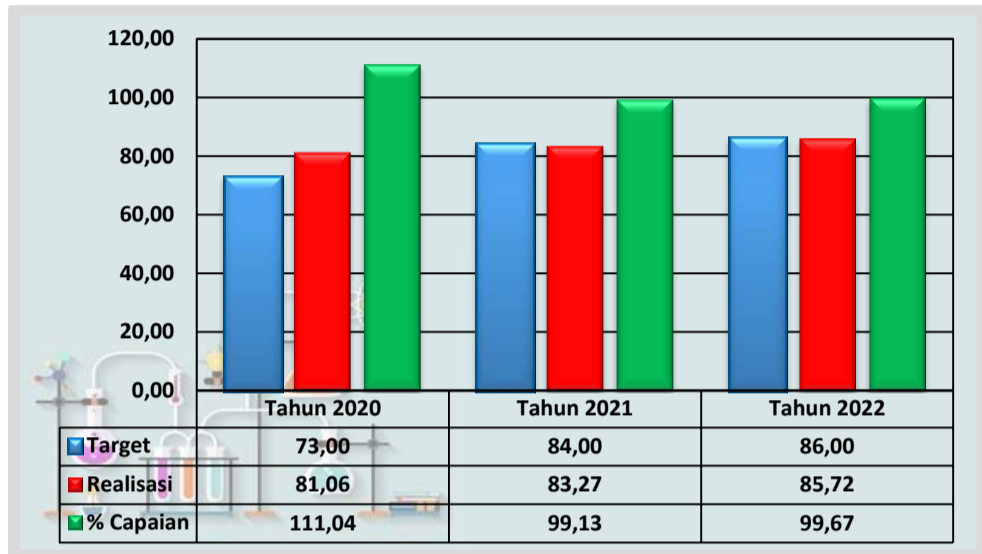
- a. Terdapat peningkatan realisasi indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu tahun 2022 (85.72) dibanding tahun 2020 (81.06) dan 2021 (83.27). Balai Besar POM di Samarinda selalu berupaya meningkatkan kualitas layanan publik agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk obat dan makanan yang aman dan bermutu. Namun demikian pada tahun 2021-2022 realisasi belum mencapai target dan masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi Ekspektasi**. Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya target Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awreness index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM antara lain :

- KIE secara langsung belum dilaksanakan di semua Kabupaten/ kota di Provinsi Kalimantan Timur, namun bisa dilakukan dengan KIE melalui media lain, seperti media sosial, berita online dan media cetak maupun media elektronik RRI dan TVRI
- Pengawasan obat dan makanan belum mencapai seluruh kecamatan di Kabupaten/ kota di Provinsi Kalimantan Timur yang menjadi locus survey Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai Besar POM di Samarinda.

Hal ini perlu menjadi perhatian karena realisasinya berpotensi dibawah target akhir periode Renstra di tahun

2024 (91), sehingga **perlu dilakukan reviu target tahun 2024.**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu Tahun 2020 hingga Tahun 2022



b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Meningkatkan Sinergi dengan Kementerian/Lembaga/Stakeholder dengan:

- Berkolaborasi dengan dinas Kominfo dalam upaya mempublikasikan program BPOM dan mendiseminasikan materi terkait keamanan Obat dan Makanan, antara lain melalui TV dan radio lokal di seluruh Indonesia (TVRI, RRI).
- Bekerjasama dalam memberdayakan masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan, diantaranya melalui penggerakan Posyandu.
- Berkolaborasi dengan Dinas Kesehatan untuk menyebarkan informasi keamanan Obat melalui sarana layanan kesehatan.
- Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk mendesiminasikan materi KIE PJAS kepada anak usia sekolah sedini mungkin dalam program Intervensi PJAS dan melakukan pengimbasan ke sekolah lainnya serta memasukkan program keamanan PJAS ke dalam kurikulum mata pelajaran atau melalui ekstra kurikuler. Misalnya memasukkan materi KLIK pada kurikulum pelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani,

Olahraga, dan Kesehatan), pada ekstra kurikuler bisa memasukkan materi KLIK di kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dan dokter kecil. Bisa juga sadar KLIK masuk melalui OSIS dan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).kesmas, dll)

2. Meningkatkan Strategi Komunikasi, Sosialisasi dan Penyuluhan dengan cara:

- Mengembangkan program KIE yang sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing
- Melibatkan perangkat daerah/tokoh masyarakat/tokoh agama/organisasi dan komunitas masyarakat (PKK, Posyandu, dsb)
- Menggunakan media yang banyak diakses masyarakat:
  - Media televisi/RRI, hal ini bertujuan agar dapat menjangkau seluruh wilayah, dapat dalam bentuk iklan layanan, berita ataupun bincang-bincang seperti talkshow.
  - Meningkatkan penggunaan media sosial dengan penyampaian pesan yang disesuaikan dengan usia dan platform media sosial, contohnya penggunaan media sosial Tik Tok untuk usia remaja, penggunaan media sosial Instagram untuk usia produktif, penggunaan media sosial Facebook untuk ibu rumah tangga dan lainnya.
  - Media luar ruang seperti spanduk, banner dan poster yang dapat dipasang di tempat-tempat umum juga akan membantu untuk meningkatkan awareness masyarakat.

3. Melakukan reuiu target indikator Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap obat dan makanan aman dan bermutu untuk tahun selanjutnya.

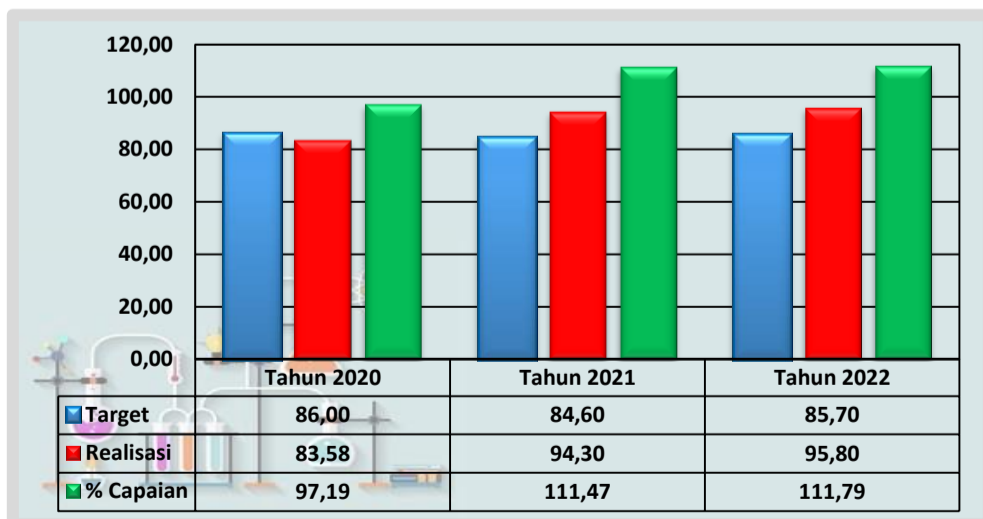
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu **sudah tidak relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.**
- d. Berikut adalah perubahan target indikator “Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu”:

No	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Baseline (rata2 realisasi 2020-2022)	Target 2023	Target2024 (Reviu Renstra)	Penetapan Target 2024
1	Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	81.06	83.27	85.72	83.35	89	91	86.10

## 7. INDEKS KEPUASAN PELAKU USAHA TERHADAP PEMBERIAN BIMBINGAN DAN PEMBINAAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

- a. Terdapat peningkatan realisasi dan capaian indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 (realisasi 95.80% dengan capaian 111.79%) dibandingkan tahun 2020 (realisasi 83.58% dengan capaian 97.19%) dan tahun 2021 (realisasi 94.30% dengan capaian 111.47%). Untuk meningkatkan pelayanan publik kepada pelaku usaha dilakukan berbagai kegiatan baik secara umum yang dilakukan melalui sosialisasi di kabupaten/kota maupun yang dilakukan secara lebih khusus dalam bentuk bimbingan teknis dan desk kepada pelaku usaha yang sedang dalam proses pendampingan registrasi izin edar. Capaian tahun 2021-2022 masuk dalam kriteria **"Memenuhi Ekspektasi"**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



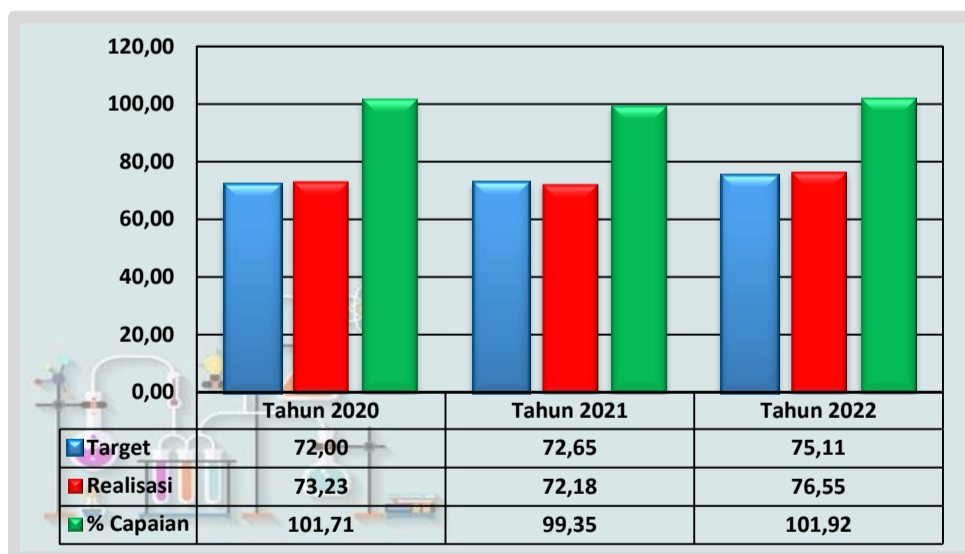
- b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (87.8), sehingga **perlu dilakukan reviu target tahun 2024.**
- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Konsistensi pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Jemput Bola (Si Jebol) melalui Sosialisasi Registrasi Izin Edar Badan POM kepada pelaku usaha baik secara luring dan daring di kabupaten /kota untuk menjawab kebutuhan informasi pelaku usaha mengenai pengurusan izin edar Badan POM.
  2. Pendampingan intensif pada pelaku usaha produksi obat dan makanan melalui bimtek dan pendampingan secara langsung (*desk*) terutama untuk para pelaku usaha UMKM dalam memfasilitasi dan membantu penyelesaian kendala yang dialami dalam proses pengurusan izin edar.
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan **sudah tidak relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.**
- e. Berikut adalah perubahan target indikator “Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan”:

No	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Baseline (rata2 realisasi 2020-2022)	Target2023	Target2024 (Reviu Renstra)	Penetapan Target 2024
1	Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Pemberian Bimbingan dan Pembinaan Pengawasan Obat dan Makanan	83.58	94.30	95.80	91.23	86.8	87.8	95.80

## 8. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT ATAS KINERJA PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

- a. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja terdapat peningkatan realisasi dan capaian indikator indeks kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tahun 2022 (realisasi 76.55% dengan capaian 101.92%) dibandingkan tahun 2020 (realisasi 73.23% dengan capaian 101.71%) dan tahun 2021 (realisasi 72.18% dengan capaian 99.359%). Hal ini sesuai dengan komitmen BBPOM di Samarinda untuk selalu meningkatkan kinerja pengawasan untuk melindungi seluruh masyarakat. Meskipun capaian tahun 2021 turun masuk dalam kategori belum memenuhi ekspektasi, namun pada tahun 2022 capaian naik kembali dan masuk dalam kategori **"Memenuhi Ekspektasi"**.
- b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (80.01), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Optimalisasi pelaksanaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten/ Kota.
  2. Peningkatan kompetensi petugas melalui pelatihan secara daring dan luring sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan pengawasan obat dan makanan.
  3. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dilaksanakan secara berkala terkait dengan capaian hasil pengawasan.
  4. Koordinasi lintas sektor terkait pengawasan obat dan makanan di daerah
  5. Forum Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan bersama dengan lintas sektor
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 80.01 % **masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.**

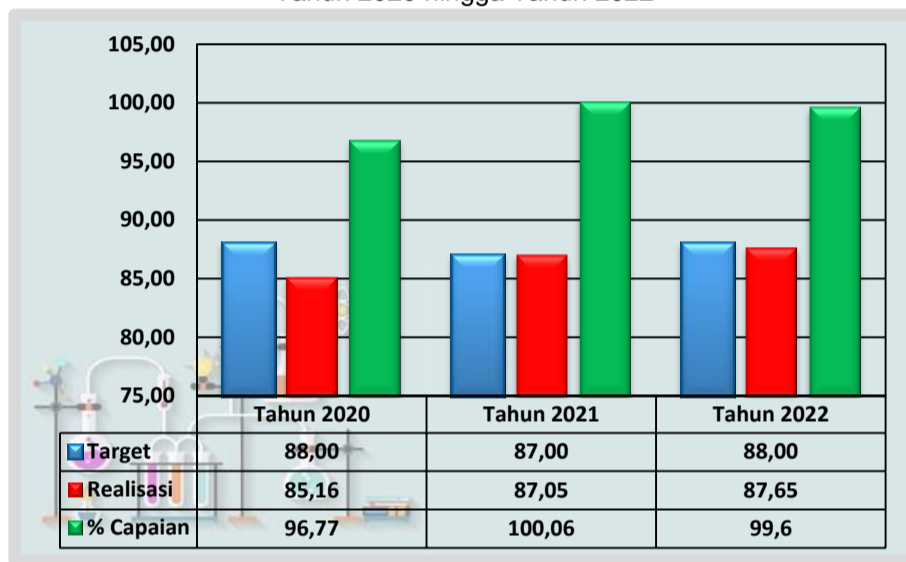
## **9. INDEKS KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP LAYANAN PUBLIK BALAI BESAR POM DI SAMARINDA**

- a. Target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda pada tahun 2020 sebesar 88,00 dengan realisasi 85,16, hasil tersebut lebih rendah dibandingkan tahun 2021 dengan realisasi 87,05 dan tahun 2022 dengan realisasi 87,65. Namun dengan realisasi yang meningkat di tahun 2022 Balai Besar POM di Samarinda belum bisa mencapai target Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik. Realisasi tahun 2022 belum mencapai target dan masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi ekspektasi**. Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya nilai Survey Kepuasan Masyarakat antara lain:
  1. Sarana dan prasarana layanan publik belum terpenuhi sesuai standar antara lain lahan parkir yang terbatas.
  2. Sosialisasi Sistem, Mekanisme dan Prosedur layanan publik kurang optimal
  3. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap persyaratan dan alur registrasi pangan, obat tradisional dan kosmetik sehingga dinilai terlalu rumit dan panjang, karena alur registrasi yang

diawali ke DPMPSTSP untuk mendapatkan NIB dan asumsinya pengurusan registrasi di BPOM yang rumit.

Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (90), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024.**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai Besar POM di Samarinda  
Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Upaya perbaikan dan kemudahan akses penggunaan aplikasi terus dilakukan, selain itu petunjuk pemakaian aplikasi sudah tersedia termasuk pendampingan oleh petugas pelayanan publik ketika menggunakan aplikasi (aplikasi sppirt.go.id).
  2. Peningkatan sarana prasarana layanan publik untuk memenuhi persyaratan .
  3. Sosialisasi prosedur/persyaratan telah dilakukan dengan berbagai metode (elektronik/non elektronik) kepada masyarakat /pelaku usaha serta pendampingan bagi UMKM pangan menjadi salah satu solusinya, melalui inovasi pelayanan publik Si Jebol (Sertifikasi Jemput Bola).
  4. Target kegiatan sosialisasi, KIE diarahkan kepada pelaku usaha, dengan bekerja sama dengan instansi terkait yang memiliki UMKM binaan seperti Disperindag, Koperasi dan UKM serta CSR.

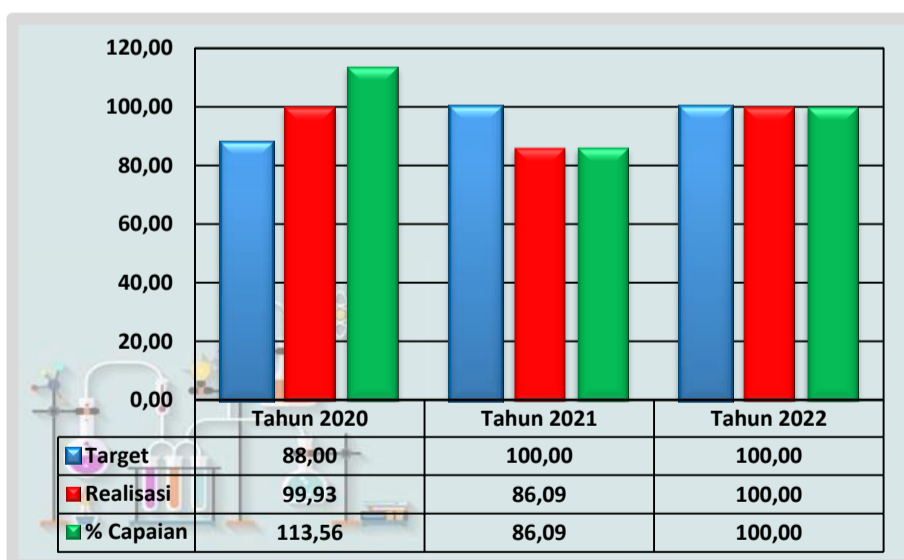
5. Koordinasi dengan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten/Kota terkait persyaratan dan alur untuk pengurusan NIB bagi pelaku usaha.

c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 90 % **masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.**

### 10. PERSENTASE KEPUTUSAN/ REKOMENDASI HASIL INSPEKSI SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI YANG DILAKSANAKAN

a. Pada tahun 2022, terdapat peningkatan realisasi dan capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan dari tahun 2021. Hal ini terjadi karena komitmen bersama dan pelaksanaan sistem yang terintegrasi sehingga hampir semua tindak lanjut telah dilaksanakan. Meskipun realisasi turun di tahun 2021 namun pada tahun 2022 realiasi naik dan mencapai target, masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi.**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **sama dengan** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (100%), karena realisasi

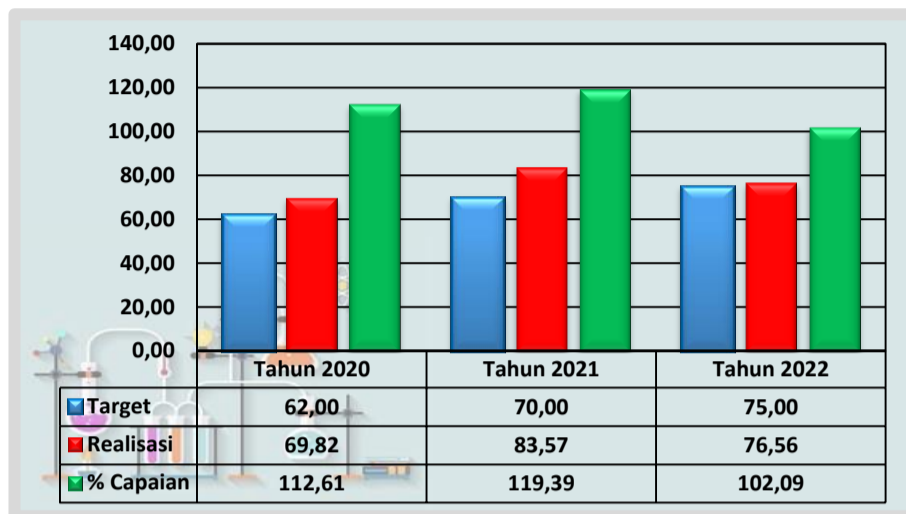
sudah mencapai nilai maksimal sehingga **tidak dilakukan reviu target tahun 2024.**

- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka mempertahankan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Komitmen Pusat dan lintas sektor/pemangku kepentingan dalam menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan oleh BBPOM di Samarinda.
  2. Komitmen BBPOM di Samarinda dalam menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi yang diterbitkan oleh Pusat dan UPT lain.
  3. Monitoring dan evaluasi terhadap persentase keputusan/rekomendasi hasil kegiatan inspeksi yang rutin dilakukan
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat **masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.**

#### **11. PERSENTASE KEPUTUSAN/ REKOMENDASI HASIL INSPEKSI YANG DITINDAKLANJUTI OLEH PEMANGKU KEPENTINGAN**

- a. Pada tahun 2022, terdapat penurunan realisasi (76.56%) dan capaian Persentase (102.09%) keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan dari tahun 2021 (realisasi 83.57% dengan capaian 119.39%), namun demikian capaian di tahun 2020-2022 masuk dalam kriteria **Memenuhi ekspektasi**. Dengan demikian komitmen bersama dan pelaksanaan sistem yang terintegrasi perlu terus ditingkatkan untuk menaikkan capaian di tahun selanjutnya.
- b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (85%), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024.**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



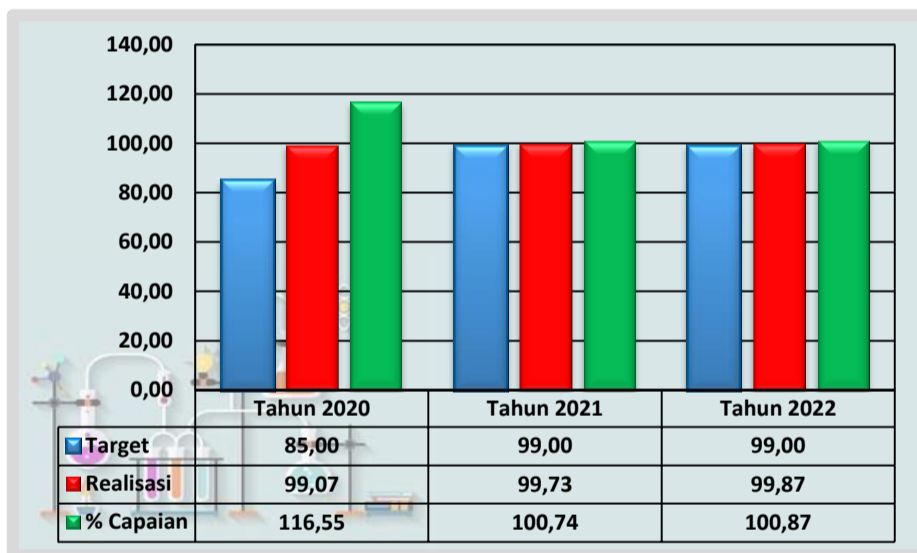
- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Pendampingan kepada pelaku usaha dalam menyusun CAPA rekomendasi hasil pemeriksaan.
  2. Meningkatkan Monitoring dan Evaluasi Tindak Lanjut CAPA dari pelaku usaha.
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat **masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.**

## 12. PERSENTASE KEPUTUSAN PENILAIAN SERTIFIKASI YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU

- a. Terdapat peningkatan realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu dan sesuai standar di tahun 2022 (realisasi 99.87% dengan capaian 100.87%) dibandingkan tahun 2020 (realisasi 99.07% dengan capaian 116.55%) dan 2021 (realisasi 99.73% dengan capaian 100.74%), dan terdapat peningkatan persentase capaian tahun 2022 dibandingkan tahun 2021. Persentase capaian selama tahun 2020-2022 masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Target pada tahun 2023-2024 adalah 100%, untuk mencapai nilai tersebut sangat berat

dikarenakan terdapat kendala Perubahan Standar time line pelayanan evaluasi SKI dan SKE yang dipersingkat menjadi 8 jam , dan permohonan SKI dan SKE tersebut tidak terdapat notifikasi ke petugas Balai. Berdasarkan hasil realisasi s.d triwulan 2 tahun 2023 diperoleh realisasi sebesar 99.67% dimana dari 282 keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan terdapat 281 keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu ( 1 Rekomendasi/ Sertifikasi CPOB, CDOB, CPOTB, CPKB, dan CPPOB diselesaikan tidak tepat waktu karena terkendala teknis). Hal ini perlu menjadi perhatian karena realisasinya berpotensi dibawah target akhir periode Renstra di tahun 2024 (100%), sehingga **perlu dilakukan reviu target tahun 2024.**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu  
Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Konsistensi pelaksanaan Kegiatan Sertifikasi Jemput Bola (Si Jebol) melalui Bimtek dan Desk CAPA terhadap pelaku usaha UMKM pangan olahan, obat tradisional dan kosmetik yang sedang dalam proses pengurusan izin edar.
  2. Peningkatan peran fasilitator dalam mendorong keterlibatan Tenaga Teknis Kefarmasian untuk melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan (CAPA) hasil pemeriksaan setempat.

3. Menyelenggarakan Forum Komunikasi Publik dengan mengundang lintas sektor termasuk pelaku usaha UMKM dan Pedagang Besar Farmasi sebagai sarana promosi layanan publik yang tersedia di BBPOM Samarinda serta menjaring masukan terkait dengan peningkatan kinerja pelayanan publik
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu **tidak relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.**
- d. Berikut adalah perubahan target indikator “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu”:

No	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Target 2023	Target2024 (Reviu Renstra)	Penetapan Target 2024
1	persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99.07	99.73	99.87	100	100	99.90

### 13. PERSENTASE SARANA PRODUKSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN

- a. Target persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 sebesar 60.00% dengan realisasi sebesar 67.21% sehingga capaian sebesar 112.02% dengan kriteria **memenuhi ekspektasi**. Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2020 sebesar 105.00% dan 2021 sebesar 97.73%, terdapat kenaikan realisasi dan capaian tahun 2022 bila dibandingkan 2021.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (70%), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024**
- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Melaksanakan kegiatan KIE dalam bentuk bimbingan teknis CPOTB, CPPOB dan CPKB untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha.
  2. Pendampingan UMKM melalui inovasi layanan sertifikasi Jemput Bola (si JEBOL) untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha dalam pemenuhan Cara Produksi yang Baik.
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat 70% masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

#### **14. PERSENTASE SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN YANG MEMENUHI KETENTUAN**

- a. Target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan pada tahun 2022 sebesar 81.00% dengan realisasi sebesar 77.91% sehingga capaian sebesar 96.18% dengan kriteria **belum memenuhi ekspektasi**. Jika dibandingkan dengan tahun 2021 (realisasi 76.23% dengan capaian 97.73%) terdapat

kenaikan realisasi, namun jika dibandingkan dengan tahun 2020 (realisasi 78.26% dengan capaian 130.43%) mengalami penurunan, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian di tahun selanjutnya. Persentase capaian selama tahun 2021-2022 masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi ekspektasi**. Berdasarkan kajian risiko, profil sarana distribusi obat dan makanan yang diawasi di wilayah BBPOM di Samarinda masih banyak sarana distribusi yang maturitasnya rendah, hal ini berpengaruh terhadap capaian kinerja Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan  
Tahun 2020 hingga Tahun 2022



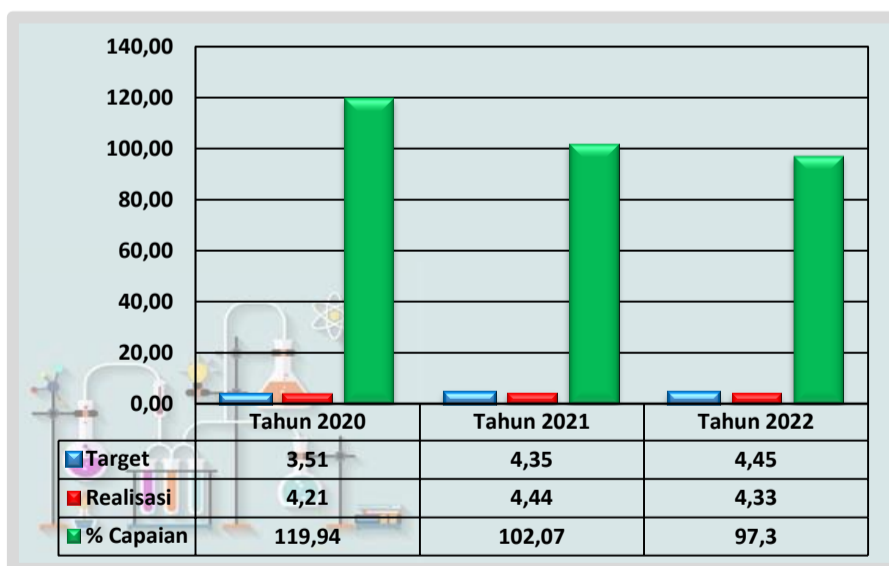
- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
  1. Pembinaan berkelanjutan kepada pelaku usaha guna meningkatkan pengetahuan dan kesadaran sarana/pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan yang berlaku.
  2. Perbaikan perencanaan penyusunan target pemeriksaan sarana distribusi obat dan makanan.
  
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan **perlu menjadi perhatian** karena realisasinya **berpotensi dibawah target** akhir periode Renstra di tahun 2024 (85%), Meskipun demikian sampai dengan saat ini akan terus

dilakukan upaya pencapaian target sesuai yang telah ditetapkan, dan revidi target tahun 2024 akan dilakukan setelah ada hasil evaluasi realisasi pada triwulan III tahun 2023.

## 15. INDEKS PELAYANAN PUBLIK BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

- a. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja tahun 2022 (realisasi 4.33 dengan capaian 97.3%) indikator indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Samarinda terdapat penurunan realisasi dan belum mencapai target dibandingkan tahun 2021 (realisasi 4.44 dengan capaian 102.07%), untuk itu perlu upaya-upaya perbaikan untuk meningkatkan capaian di tahun selanjutnya. Persentase capaian tahun 2022 masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi ekspektasi**, Hal ini perlu menjadi perhatian karena realisasinya berpotensi dibawah target akhir periode Renstra di tahun 2024 (4.55), sehingga **perlu dilakukan revidi target tahun 2024**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Indeks Pelayanan Publik Balai Besar POM di Samarinda  
Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :

1. Menyelenggarakan Forum Komunikasi Publik (FKP) sesuai PermenPANRB no 16 tahun 2017 dalam penyusunan standar pelayanan.
  2. Melakukan Publikasi Standar Layanan Publik di Media Sosial dan Media Cetak dan secara berkala melakukan update pada media publikasi jika terdapat revisi pada standar pelayanan
  3. Menciptakan inovasi secara terus menerus untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik
  4. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme petugas pemberi layanan publik melalui Pendidikan dan Pelatihan, termasuk peningkatan *soft skill* pelayan publik.
  5. Melakukan Survey Kepuasan Masyarakat mandiri secara periodik untuk melihat respon pelanggan terhadap pelayanan publik yang diberikan dan sebagai dasar untuk memberikan *reward* dan *punishment* kepada pemberi layanan.
  6. Meningkatkan fasilitas pelayanan publik sehingga pelanggan merasa nyaman dan mendapatkan semua yang dibutuhkan.
  7. Memperbaiki proses penanganan pengaduan sehingga tertib sesuai *timeline* dan konsumen cepat menerima tindak lanjut/*feedback* hasil pengaduan.
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Samarinda **sudah tidak relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.**
- d. Berikut adalah perubahan target indikator “indeks pelayanan publik Balai Besar POM di Samarinda”:

No	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Target 2023	Target2024 (Reviu Renstra)	Penetapan Target 2024
1	indeks pelayanan publik	4.21	4.44	4.33	4.51	4.55	4.50

## 16. PERSENTASE UMKM YANG MEMENUHI STANDAR PRODUKSI PANGAN OLAHAN DAN/ ATAU PEMBUATAN OT DAN KOSMETIK YANG BAIK

- a. Penetapan target UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik mulai

dilakukan pada tahun 2022, target sebesar 77,00 % dan diperoleh realisasi sebesar 77,78 % dengan nilai capaian 101,01 % dengan kategori **Memenuhi Ekspektasi**. Karena indikator ini baru di tahun 2022 maka tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (81%), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024**.
- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Perluasan sosialisasi sertifikasi jempot bola ke melalui berbagai media.
  2. Koordinasi pemenuhan kebutuhan TTK dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota.
  3. Bimbingan SOP dan dokumen registrasi lebih intensif ke pelaku usaha dan TTK.
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik 81% masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

## 17. TINGKAT EFEKTIFITAS KIE OBAT DAN MAKANAN

- a. Jika dilihat perbandingan realisasi tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan dari tahun 2020 sebesar 91.42, di tahun 2021 realisasi menjadi 92,10, dan pada tahun 2022 realisasi menjadi 92,20, terjadi kenaikan realisasi kurang signifikan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan penyampaian KIE selain tatap muka secara langsung seperti penggunaan media sosial belum optimal, serta perlu dilakukan secara efektif agar dapat menyentuh lapisan masyarakat yang ada di Kalimantan Timur. Persentase capaian selama tahun 2021-2022 masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi ekspektasi**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Peningkatan kompetensi petugas layanan publik secara berkala sehingga petugas layanan publik dapat memperbarui/ update pengetahuan obat dan makanan dengan regulasi dan isu-isu terkini.
  2. Merancang KIE BPOM Goes to School dan Campus dengan cara yang lebih populer dan diterima oleh pelajar/mahasiswa, berdasarkan minat sesuai usia pilihan KIE melalui Car Free Day, pameran dan Media Sosial lebih diminati.
  3. KIE melalui Media Sosial dalam bentuk konten atau infografis dan meminta pelajar/siswa follow medsos BPOM.

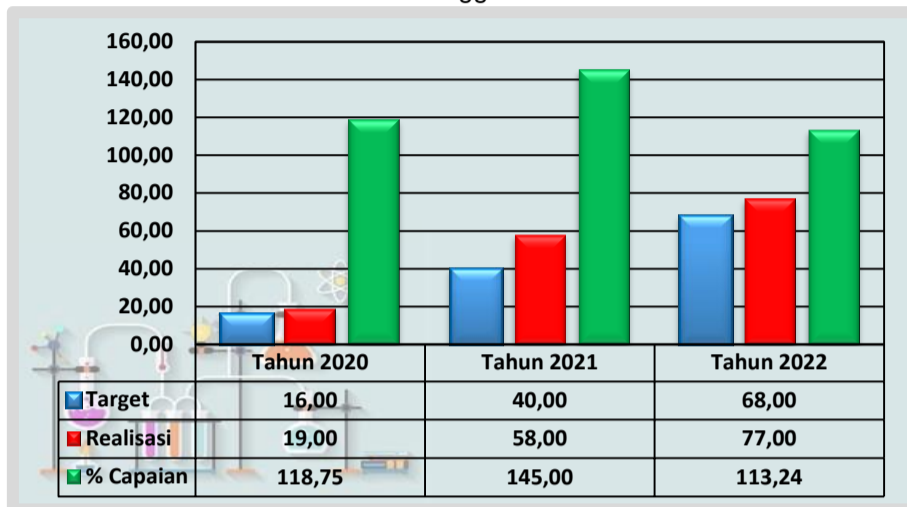
4. Pendampingan responden pada saat mengisi survey Tingkat Efektifitas KIE, sehingga responden bisa menjawab survey dengan baik
  5. Evaluasi terhadap pelaksanaan KIE dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai. Pemilihan topik juga harus menjadi pertimbangan, demikian juga sarana atau media yang akan dipakai serta bagaimana mengemas kegiatan KIE agar lebih menarik.
  6. Pelaksanaan KIE dengan media yang beragam dan disesuaikan dengan target usia dan minat dari peserta KIE.
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan **perlu menjadi perhatian** karena realisasinya **berpotensi dibawah target** akhir periode Renstra di tahun 2024 (98.4), Meskipun demikian sampai dengan saat ini akan terus dilakukan upaya pencapaian target sesuai yang telah ditetapkan, dan reuiu target tahun 2024 akan dilakukan setelah ada hasil evaluasi realisasi pada triwulan III tahun 2023.

## **18. JUMLAH SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH (PJAS) AMAN**

- a. Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2022 merupakan target kumulatif dari tahun 2020 sampai dengan target tahun 2022. Target indikator ini telah ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. di tahun 2021 Jika dilihat realisasi (58) dan persentase capaian(145%), maka capaian tahun 2021 melebihi 120% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan, namun di tahun 2022 raelisasi sebesar 77 dan persentase capaian sebesar 113.24% dengan kategori **Memenuhi Ekspektasi**. Berdasarkan hasil capaian progres s.d triwulan 2 tahun 2023 diperkirakan Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yang akan terealisasi sebanyak 93 sekolah, dan target

RO Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tahun 2024 berdasarkan hasil rakernas sebesar 89 sekolah.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman  
Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung sekolah dalam pelaksanaan sertifikasi PJAS Aman pada tahun 2023.
  2. Melakukan Pengajuan Retargeting ke Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha.
  3. Percepatan Pengujian sampel uji PJAS untuk kimia dan Mikro, sehingga akan cepat di tindaklanjuti jika ada yang TMS.
  4. Percepatan kegiatan Pengawasan Intervensi PJAS ke sekolah yang diintervensi
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman **perlu menjadi perhatian** karena realisasi tahun 2024 **berpotensi melebihi target** akhir periode Renstra di tahun 2024 (80), Meskipun demikian penyesuaian target baru akan dilakukan pada saat penyusunan PK tahun 2024 di akhir tahun 2023.

## 19. JUMLAH DESA PANGAN AMAN

- a. Realisasi dan capaian kinerja jumlah desa pangan aman dari tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan. Target indikator ini ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 202. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (31), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Jumlah Desa Pangan Aman Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Pendampingan/pengawasan kegiatan dan Monitoring Evaluasi yang terus menerus dilaksanakan di setiap tahap kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap OPD/Pemerintah Desa.
  2. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait agar mendukung pelaksanaan Desa Pangan Aman pada tahun 2022 dan mendorong replikasi program Desa Pangan Aman di wilayahnya.
  3. Koordinasi yang intensif dengan Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader Keamanan Pangan Desa yang menjadi target tahun 2022 maupun target pengawasan tahun 2021 untuk mendorong desa melakukan program keamanan pangan di wilayahnya masing-masing.
  4. Keterlibatan Dinas Kesehatan dan OPD terkait lainnya seperti Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Ketahanan Pangan serta

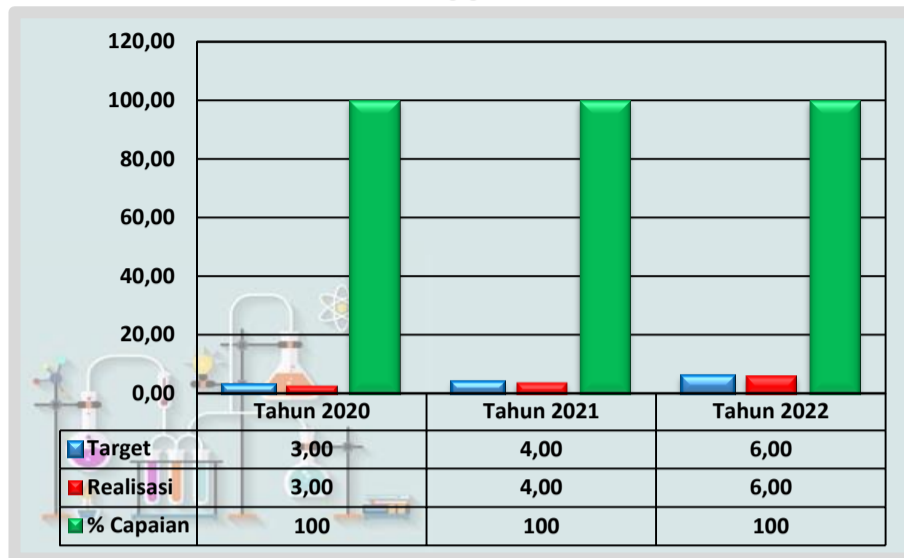
Dinas PMPTSP sangat mendukung keberlanjutan dari program desa pangan aman karena sejalan dengan regulasi UU Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan. Pada pasal 68 ayat (1) dinyatakan bahwa “Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin terwujudnya penyelenggaraan keamanan pangan di setiap rantai pangan secara terpadu”.

5. Mendorong OPD dan Pemerintah Desa melakukan replikasi untuk keberlanjutan program desa pangan aman dengan melaksanakan kegiatan secara mandiri dengan mengintegrasikan dengan program pembinaan UMKM serta penyuluhan dan pelatihan di bidang kesehatan, posyandu, program higine sanitasi makanan, pengawasan post market PIRT, dll.
  6. Dilakukan seleksi Desa/kelurahan yang akan diikuti Lomba Desa Pangan Aman berdasarkan kriteria lomba dan komitmen Tim Keamanan Pangan Desa dan Kader yang sudah terbentuk secara aktif mengimplementasikan program keamanan pangan.
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target jumlah desa pangan aman masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

## **20. JUMLAH PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS**

- a. Realisasi dan capaian kinerja jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas tahun 2020 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan. Target indikator ini ditetapkan secara kumulatif hingga tahun 2024. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (10), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024.**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Jumlah Pasar pangan aman berbasis komunitas Tahun 2020 hingga Tahun 2022



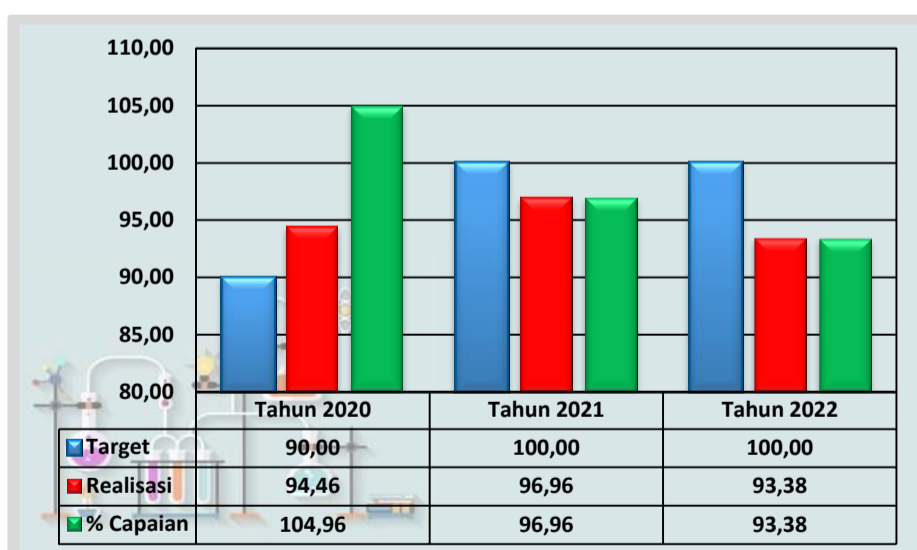
- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Koordinasi yang intensif dengan pengelola pasar terutama Kepala Unit Pasar, petugas pengawas pasar dan asosiasi pedagang pasar untuk melakukan pembinaan kepada komunitas pasar (pedagang dan pembeli) terkait keamanan pangan dan pengetahuan tentang bahan berbahaya pada pangan serta melakukan monitoring evaluasi mandiri secara berkala dan tindak lanjut terhadap pemasok pangan yang mengandung bahan berbahaya.
  2. Koordinasi yang intensif dengan OPD terkait khususnya Dinas Perdagangan selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam mengelola pasar agar OPD dapat melakukan upaya-upaya untuk mendukung terlaksananya program Pasar Aman Berbasis Komunitas dan selanjutnya diharapkan melakukan replikasi Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
  3. Koordinasi dengan Dinas Perikanan dan Kelautan terkait pengawasan penyalahgunaan formalin pada ikan segar sehingga intervensi program pasar lebih terpadu.
  4. Tindak lanjut dari hasil sampling dan pengujian tahap I dan II yang Tidak Memenuhi Syarat perlu upaya lebih lanjut untuk memutus mata rantai peredaran pangan yang mengandung bahan berbahaya, salah satunya dengan memberikan teguran kepada pedagang, evaluasi pemasok barang dan pengawasan mandiri dari pengawas pasar dan asosiasi pedagang.

- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

## 21. PERSENTASE SAMPEL OBAT YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR

- a. Realisasi persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar mengalami kenaikan pada tahun 2021 (96.96%) dan penurunan pada tahun 2022 (93.38%), sedangkan capaiannya terus mengalami penurunan. Realisasi pada tahun 2021 adalah yang tertinggi dibandingkan tahun sebelum dan sesudahnya. Penurunan capaian persentase obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 disebabkan karena kenaikan jumlah sampel obat yang diuji dikarenakan adanya program regionalisasi pengujian laboratorium dan pengujian sampel Loka POM di Balikpapan. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (100%), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 hingga Tahun 2022

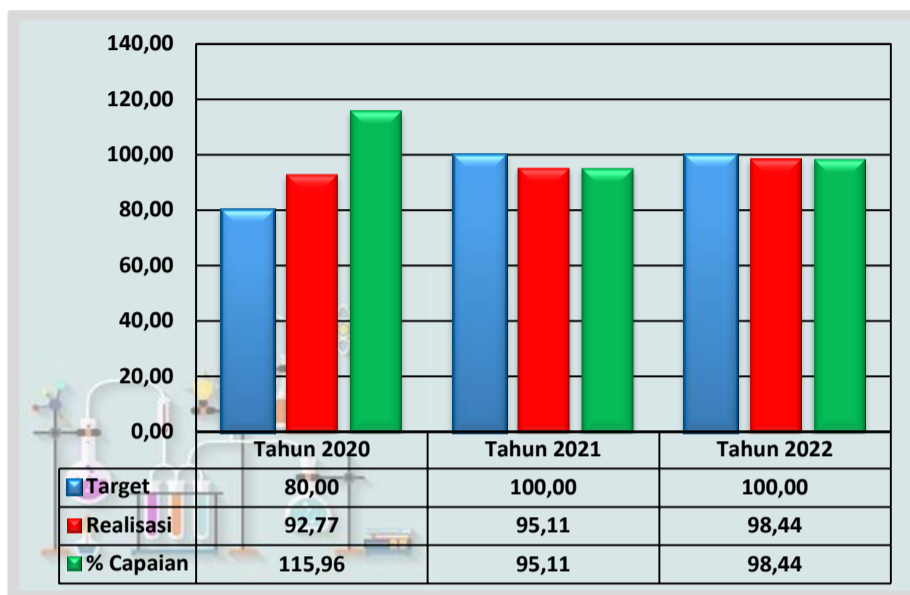


- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
  - 1. Pengaturan sampling menyesuaikan dengan kesiapan laboratorium untuk melakukan pengujian.
  - 2. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan renlak sampling secara berkala.
  - 3. Meningkatkan koordinasi antar petugas sampling dan pengujian
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target persentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar (100 %) masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

## **22. PERSENTASE SAMPEL MAKANAN YANG DIPERIKSA DAN DIUJI SESUAI STANDAR**

- a. Realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar terus mengalami kenaikan setiap tahun, sedangkan capaiannya mengalami penurunan pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022. Realisasi pada tahun 2022 (98.44%) adalah yang tertinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meningkatnya realisasi persentase makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2022 disebabkan karena adanya perubahan parameter uji sesuai standar di tahun 2022.  
Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (100%), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Tahun 2020 hingga Tahun 2022



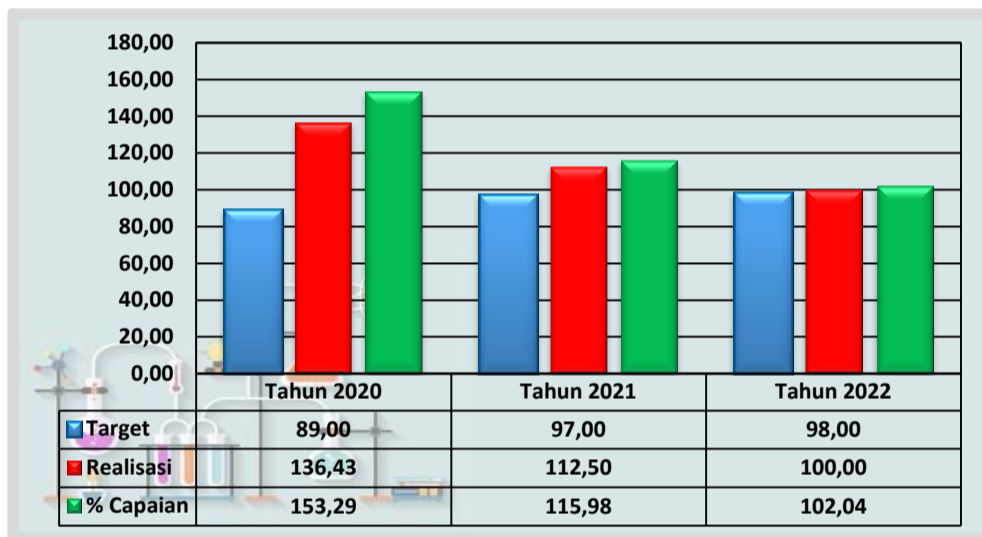
- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Pengaturan sampling menyesuaikan dengan kesiapan laboratorium untuk melakukan pengujian
  2. Meningkatkan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan renlak sampling secara berkala
  3. Meningkatkan koordinasi antar petugas sampling dan pengujian
  4. Meningkatkan koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kab/Kota terkait perencanaan sampel DAK yang akan diujikan ke BBPOM di Samarinda.
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar (100 %) masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024

### 23. PERSENTASE KEBERHASILAN PENINDAKAN KEJAHATAN DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

- a. Pada tahun 2020 capaian masuk kriteria **Tidak Dapat Disimpulkan**, 2021 dan 2022 capaian masuk dalam kriteria **Memenuhi Ekspektasi**. Jika realisasi tahun 2020 dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 dan 2022 terlihat penurunan, hal tersebut terjadi karena pada tahun

2020 realisasi jumlah perkara melebihi target yang telah ditetapkan, adanya tindak lanjut informasi dari Direktorat Intelijen untuk melakukan penelusuran perihal pengiriman Obat Keras jenis LL pada tanggal 22 September 2020 di Balikpapan dan tanggal 27 September 2020 di Paser yang tidak dapat diprediksi atau diperkirakan dari awal. Dikarenakan target maksimal yang ditetapkan berada pada tahun akhir Renstra yaitu 100% , diharapkan akhir tahun 2024 realisasi sesuai target Renstra, sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2020 hingga Tahun 2022

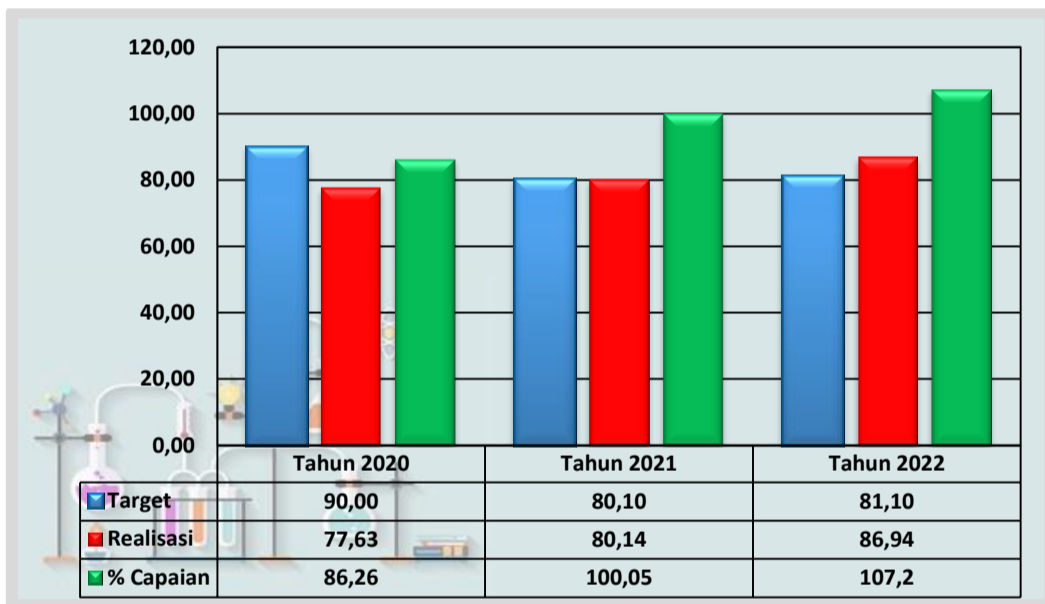


- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Percepatan Pengumpulan bahan keterangan
  2. Percepatan operasi penindakan
  3. Percepatan penyelesaian kelengkapan berkas perkara (tahap I)
  4. Percepatan penyerahan tersangka dan barang bukti (tahap II) dengan cara mengintensifkan koordinasi dengan *Criminal Justice System* sehingga didapat persamaan persepsi atas pemenuhan alat bukti.
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan (100%) masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

## 24. INDEKS RB BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

- a. Indeks RB BBPOM di Samarinda sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 selalu mengalami peningkatan dalam capaiannya, dengan nilai Realisasi tahun 2022 (86.94) dan pencapaian tertinggi di tahun 2022 sebesar 107,2% dengan kategori **“Memenuhi Ekspektasi”** , Hal ini perlu menjadi perhatian karena realisasi tahun 2022 sudah melebihi target tahun 2023 (82.1), sehingga dimungkinkan realisasinya berpotensi melebihi target akhir periode Renstra di tahun 2024 (83.1), sehingga **perlu dilakukan reuiu target tahun 2024.**

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks RB Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang masih perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Optimalisasi Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, diantaranya:
    - a. pemanfaatan teknologi informasi dalam pengukuran kinerja unit, operasionalisasi SDM, dan pemberian layanan kepada public;
    - b. hasil pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja;
    - c. penanganan pengaduan masyarakat.

2. Membuat inovasi dalam Lingkungan pengendalian untuk meminimalisir risiko yang sesuai dengan karakteristik unit kerja.
  3. Monitoring dan evaluasi terhadap Pelatihan/ Sosialisasi pelayanan prima telah dilaksanakan bagi petugas/pelaksana layanan untuk melihat kemampuan petugas layanan.
  4. Menuangkan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi BerAKHLAK dalam standar Operasional pelaksanaan kegiatan/tugas.
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Indeks RB BBPOM di Samarinda **sudah tidak relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.**
- d. Berikut adalah perubahan target indikator “Indeks RB BBPOM di Samarinda”:

No	Indikator	Realisasi 2020	Realisasi 2021	Realisasi 2022	Baseline (rata2 realisasi 2020-2022)	Target 2023	Target2024 (Reviu Renstra)	Penetapan Target 2024
1	Indeks RB BBPOM di Samarinda	77.63	80.14	86.94	81.57	82.1	83.1	87.5

## 25. NILAI AKIP BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

- a. Terdapat kenaikan realisasi pada Nilai AKIP BBPOM di Samarinda pada tahun 2022 dibandingkan pada tahun 2021 dan 2020. walaupun dalam hal % capaian terjadi penurunan. Hal ini perlu menjadi perhatian karena realisasinya berpotensi dibawah target akhir periode Renstra di tahun 2024 (90.1), sehingga **perlu dilakukan reviu target tahun 2024.** Pada tahun 2023 penilaian AKIP menggunakan standar penilaian yang baru dimana standar penilaian tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebelumnya. Adanya perubahan tools AKIP yaitu adanya Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah terdapat penyesuaian komponen dan bobot penilaian dalam evaluasi SAKIP, kemudian

adanya Surat Edaran Inspektur Utama Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor Pi.04.7.72.01.23.01 Tahun 2023 Tentang Pedoman Pengisian Lembar Kerja Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Badan Pengawas Obat Dan Makanan, maka exercise nilai AKIP perlu disesuaikan dengan pedoman tersebut.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Nilai AKIP Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022



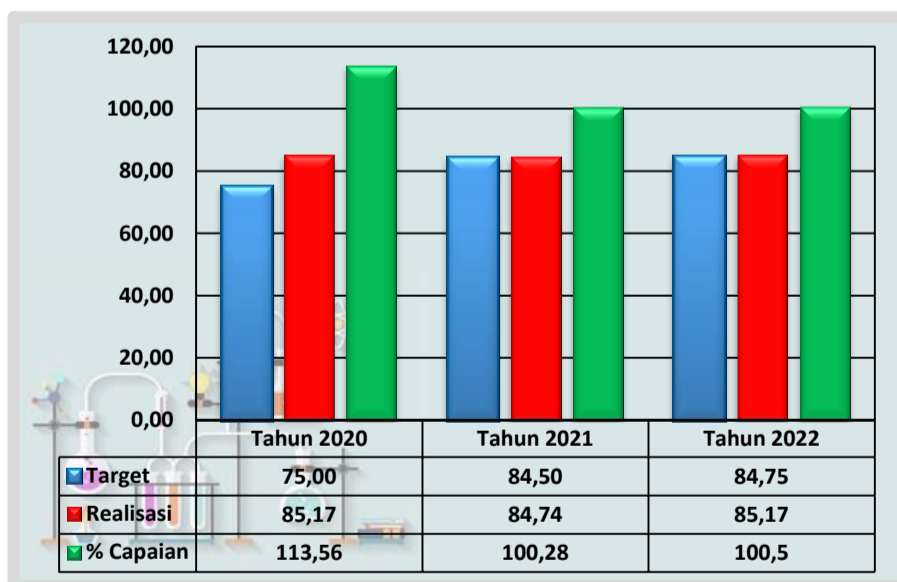
- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Meningkatkan berbagai inovasi atau meraih penghargaan dari instansi lain
  2. Perencanaan kinerja : menyeragamkan rencana aksi SKP individu yang berada dalam fungsi yang sama.
  3. Pengukuran kinerja : menyempurnakan mekanisme pengumpulan data kinerja jika terjadi kesalahan data
  4. Pelaporan kinerja : menyajikan penjelasan yang lebih lengkap terkait latar belakang dan strategi yang dilakukan bila ada perubahan anggaran, upaya efisiensi sumber daya serta terkait perubahan DO jika ada .
  5. Capaian kinerja : melakukan reuiu target kinerja tahun selanjutnya dengan acuan realisasi yang dicapai ditahun 2022.

- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Nilai AKIP BBPOM di Samarinda **perlu menjadi perhatian** karena realisasinya **berpotensi dibawah target** akhir periode Renstra di tahun 2024 (90.1%), Meskipun demikian sampai dengan saat ini akan terus dilakukan upaya pencapaian target sesuai yang telah ditetapkan, dan reuiu target tahun 2024 akan dilakukan menunggu hasil exercise target nilai AKIP tahun 2024 oleh koordinator pengampu indikator nilai AKIP.

## 26. INDEKS PROFESIONALITAS ASN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

- a. Terdapat kenaikan realisasi Indeks Profesionalitas ASN pada tahun 2022 (85.17) dibandingkan pada tahun 2021 (84.74), walaupun apabila di bandingkan dengan realisasi tahun 2020 (85.17) nilainya sama, di tahun 2022 dengan capaian 100,5% maka Indeks Profesionalitas ASN masuk kategori **“Memenuhi Ekspektasi”**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai Besar POM di Samarinda Tahun 2020 hingga Tahun 2022



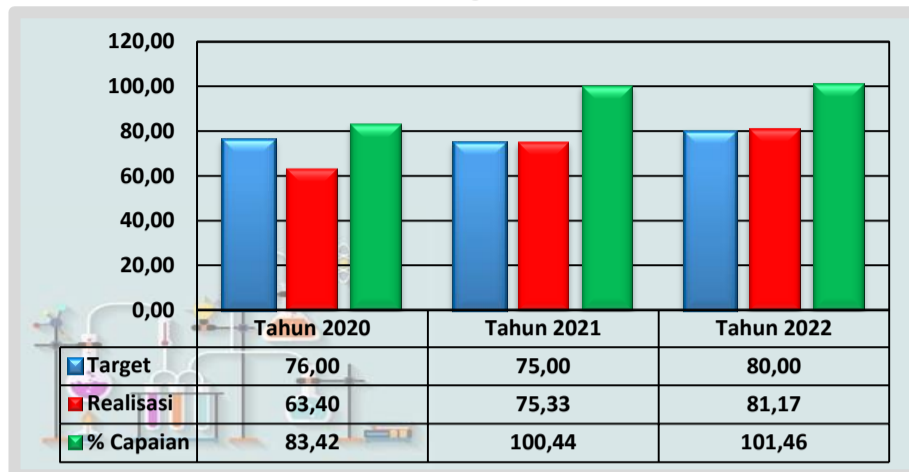
- b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (85.20%), sehingga **belum perlu dilakukan reuiu target tahun 2024**

- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Pengembangan kompetensi secara berjenjang kepada seluruh pegawai melalui pelatihan, bimtek maupun seminar yang berfokus terhadap pemenuhan target nilai diklat struktural/jabatan fungsional dan diklat teknis.
  2. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebutuhan pengembangan kompetensi pegawai Balai Besar POM di Samarinda.
  3. Menyusun Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) dan melakukan penilaian SKP secara periodik terhadap seluruh pegawai Balai Besar POM di Samarinda.
  4. Penetapan *Reward* dan *punishment* terhadap penilaian kinerja dan kedisiplinan pegawai secara berkala.
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Indeks Profesionalitas ASN masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

## **27. PERSENTASE PEMENUHAN LABORATORIUM PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN SESUAI STANDAR GLP**

- a. Realisasi dan capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP terus mengalami kenaikan setiap tahun. Realisasi dan capaian tertinggi terjadi pada tahun 2022. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pemenuhan standar GLP di semua komponen yaitu kompetensi penguji, standar ruang lingkup pengujian dan standar peralatan laboratorium.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP Tahun 2020 hingga Tahun 2022



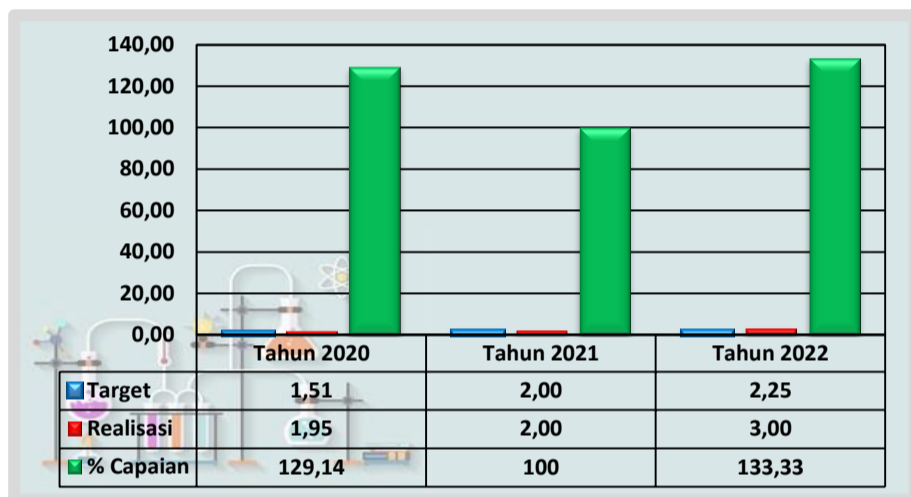
- b. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 (81.17%) **belum melebihi** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (90%), sehingga **belum perlu dilakukan reviu target tahun 2024**
- c. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Perencanaan peningkatan kompetensi penguji dengan mendata pelatihan atau pengujian yang belum terpenuhi pada standar kompetensi.
  2. Perencanaan pengujian untuk peningkatan Standar Ruang Lingkup (SRL) dengan didukung oleh ketersediaan alat dan reagen yang diperlukan.
  3. Membuat usulan pengadaan alat laboratorium yang masih belum memenuhi standar peralatan.
- d. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target persentase pemenuhan laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

## **28. INDEKS PENGELOLAAN DATA DAN INFORMASI BALAI BESAR POM DI SAMARINDA YANG OPTIMAL**

- a. Realisasi dan capaian Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda tahun 2022 mengalami Kenaikan dibandingkan 2021 dan 2020, pada tahun 2022 realisasi mencapai angka maksimal yaitu

3, sehingga apabila di dibandingkan dengan target sebesar 2,25, maka di dapat capaian sebesar 133, 33% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**. Jika dibandingkan dengan target 2024 (akhir periode Renstra), Realisasi Tahun 2022 (3) **sama dengan** target akhir periode Renstra di tahun 2024 (3), nilai 3 adalah nilai maksimal dalam penilaian indikator ini sehingga **tidak perlu dilakukan reviu target tahun 2024**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi Balai Besar POM di Samarinda yang optimal Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Pemantauan dan monitoring Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLBKP) yang dilakukan secara rutin dan tepat waktu
  2. Publikasi Informasi Obat dan Makanan pada media sosial mendapatkan respon yang baik oleh masyarakat sehingga meningkatkan Indeks Pemanfaatan Berita Aktual.
- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Samarinda masih relevan untuk dijadikan target pada tahun 2024.

## 29. NILAI KINERJA ANGGARAN BALAI BESAR POM DI SAMARINDA

- a. Terjadi penurunan capaian nilai kinerja anggaran dari tahun 2020 dibandingkan tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2022 rendahnya capaian nilai kinerja anggaran BBPOM di Samarinda dikarenakan adanya reformulasi di tahun 2022 untuk penilaian komponen IKPA, Persentase capaian selama tahun 2021-2022 masuk dalam kriteria **Belum Memenuhi ekspektasi**.

Perbandingan Realisasi dan Capaian Kinerja  
Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar POM di Samarinda  
Tahun 2020 hingga Tahun 2022



- b. Upaya-upaya yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan capaian kinerja sasaran tersebut kedepannya antara lain :
1. Melaksanakan realisasi RO melebihi target hingga maksimal 120% sehingga bisa menaikkan nilai efisiensi.
  2. Tandatangani Kontrak belanja modal 53 nilai 50-200jt diselesaikan di triwulan I.
  3. Mengawal ketat penggunaan dana TUP sehingga tidak ada pengembalian dana TUP (akurasi % setoran TUP).
  4. Menyusun PoA triwulan harus memperhatikan target serapan anggaran per jenis belanja per triwulan.
  5. Optimalisasi monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan anggaran sesuai PoA yang disusun

- c. Berdasarkan penjelasan diatas, maka target nilai kinerja anggaran BBPOM di Samarinda **perlu menjadi perhatian** karena realisasinya **berpotensi dibawah target** akhir periode Renstra di tahun 2024 (96.1%), Meskipun demikian sampai dengan saat ini akan terus dilakukan upaya pencapaian target sesuai yang telah ditetapkan, dan reuiu target tahun 2024 akan dilakukan setelah ada hasil evaluasi realisasi pada triwulan III tahun 2023.



KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI SAMARINDA

SEM LAPIK